

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SOSIAL EKONOMI DENGAN STATUS GIZI SISWA SEKOLAH DASAR SOKOWATEN BARU KECAMATAN BANGUNTAPAN BANTUL

RELATIONSHIP BETWEEN THE SOCIOECONOMIC LEVEL AND THE NUTRITIONAL STATUS OF THE STUDENTS FROM SD SOKOWATEN BARU, BANGUNTAPAN SUB-DISTRICT, BANTUL

Oleh: Hayatun Muslimah13604227018, SI PKS PGSD/ PendidikanOlahraga/ FIK/
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail : atoen85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa kondisi SDN Sokowaten Baru berasal dari berbagai kalangan yang berstatus sosial ekonomi yang berbeda-beda. Status sosial ekonomi merupakan variabel yang sering dilihat hubungannya dengan status gizi dan kesehatan, yang mana belum diketahuinya besarnya hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan setatus gizi, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa SDN Sokowaten Baru.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode survei. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, sedangkan untuk mengukur status gizi menggunakan tes antropometri. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV dan V SDN Sokowaten Baru yang berjumlah100 anak. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikan 5 %.

Hasil penelitian menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar $0,555 > r_{tabel (0,05)(99)} (0,165)$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul. Hasil koefisien determinan (R^2) variable status sosial ekonomi sebesar 0,308, nilai tersebut diartikan tingkat sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar 30,8 % terhadap status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru, sisanya sebesar 69,2 % dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: *Hubungan, tingkat sosial ekonomi, status gizi*

Abstract

This research was greatly inspired by the fact that the students' conditions in SDN Sokowaten Baru were from various background including their various socioeconomic status. Socioeconomic status was a variable that was often associated with nutrition and health status, in wich it was still unknown the magnitude of the relationship between socioeconomic level and the nutrition status, then the objective of the research was to examine the relationship between the socioeconomic levels and nutritional status of the students from SDN Sokowaten Baru.

This research was a correlation study with the survey method. The research instruments employed questionnaire, whereas to measure the nutritional status was using anthropometric tests. The research subjects were the fourth and fifth grade students of SDN Sokowaten Baru with the total of 100 students. The data was analyzed by using product moment correlation with significance level at 5%.

The results showed the value of r count was equal to $0.555 > r$ table (0.05) (99) (0.165) . Then it could be concluded that there was a significant relationship between the socioeconomic level and the nutritional status of the students from SDN Sokowaten Baru, Banguntapan Sub-District, Bantul. The result of determinant coefficient (R^2) variable for socioeconomic status was at $0,308$, it was interpreted that the socioeconomic levels provided a contribution at 30.8% on the nutritional status of the students from SD N Sokowaten Baru, while the remaining 69.2% were influenced by other factors.

Keywords: *relationships, socioeconomic level, nutritional status*

PENDAHULUAN

Zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. I Dewa Nyoman dkk. (2002: 17-18) menjelaskan bahwa gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Menurut Tarwojo (1986:13) menyatakan bahwa status gizi adalah kesehatan seseorang sebagai refleksi dari konsumsi pangan dan penggunaannya oleh tubuh. Status gizi dapat memberikan petunjuk apakah

seseorang menderita kurang gizi atau tidak.

Gizi kurang bisa disebabkan secara langsung atau tidak langsung, penyebab langsung adalah konsumsi makanan yang kurang. Sedangkan penyebab tidak langsung yang dominan meliputi ekonomi yang kurang, pendidikan umum dan pendidikan kurang gizi, produksi pangan yang tidak mencukupi kebutuhan, jumlah anak yang terlalu banyak (Soediaotama, 1996).

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi anak.

Status sosial ekonomi wali murid sangat erat kaitannya dengan pemenuhan gizi dari seorang anak, dimana dapat dilihat dari tingkat ekonomi yang berkecukupan maupun dengan kondisi tingkat sosial ekonomi yang kurang. Status sosial ekonomi

ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lingkungan tempat tinggal. Faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, kebiasaan makan pada kehidupan sehari-hari. Di samping itu, perbaikan ekonomi juga menyebabkan berkurangnya aktifitas fisik masyarakat tertentu yang berakibat semakin banyaknya penduduk golongan tertentu mengalami masalah gizi lebih berupa kegemukan obesitas (Sunita Almatsier, 2002: 72).

Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat tertentu, terutama di perkotaan menyebabkan perubahan dalam gaya hidup, terutama dalam pola makan. Pola makan tradisional yang tadinya tinggi karbohidrat, tinggi serat dan rendah lemak berubah ke pola makan baru yang rendah karbohidrat, rendah serat dan tinggi lemak sehingga menggeser mutu makanan kearah tidak seimbang.

Peneliti melihat kenyataan bahwa kondisi SDN Sokowaten Baru berasal dari berbagai kalangan yang berstatus sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dengan demikian pemenuhan gizi setiap anak berbeda-beda pula. Dilihat dari kondisi fisik siswa juga berbeda-beda, ada yang kurus, normal dan gemuk. Hal ini membuat peneliti menduga bahwa terdapat keterkaitan antara status sosial ekonomi orang tua/wali murid dengan status gizi anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2015.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas atas (kelas IV, V) beserta orang tua/wali murid SDN Sokowaten Baru, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Jumlah siswa yang terdaftar di SDN Sokowaten Baru yaitu 513 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dari jumlah 513 siswa tersebut hanya 100 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis,

sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 136)

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur status gizi adalah sebagai berikut (Dewa Nyoman supriasa, 2002: 34):

$$IMT = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)} \times \text{Tinggi Badan (m)}}$$

Tingkat sosial ekonomi orang tua dan wali murid diukur dengan instrument menggunakan angket sederhana yang dibagikan kepada wali murid yang berisikan identitas siswa, pekerjaan dan penghasilan wali murid baik ayah maupun ibu. Validitas angket dalam penelitian ini sebesar 0,861 dan reliabilitasnya 0,951

Teknik Analisis Data

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah uji korelasidengan taraf signifikansi 0,05 (5 %).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Status Sosial Ekonomi

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel tingkat sosial ekonomi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul secara keseluruhan dari 100 anak diperoleh nilai maksimum = 30, nilai minimum = 85, rata-rata (*mean*) = 56,03, *median* = 55, *modus* sebesar = 52; *standart deviasi* = 11,92

2. Status Gizi

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum = 2,62, nilai minimum = 2,62, rata-rata (*mean*) = 1,93, *median* = 1,87, *modus* sebesar = 1,82; *standart deviasi* = 0,30.

Kategori	Frekuensi	%
Obesitas	2	2
Gemuk	17	17
Normal	78	78
Kurus	2	2
Sangat Kurus	1	1
Jumlah	100	100

3. Uji Korelasi

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan nilai r_{hitung}

sebesar $0,555 > r_{tabel(0,05)(99)} (0,165)$. Maka dengan demikian hipotesisnya berbunyi, ***H_a***: diterima dan ***H_o***: ditolak dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan

Kategori	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	9	9
Tinggi	21	21
Sedang	35	35
Rendah	27	27
Sangat Rendah	8	8
Jumlah	100	100

Bantul.

Hasil perhitungan yang diperoleh nilai $r_{hit} (0,555) > r_{tab} (0,165)$ adalah pisticif nilainya yang artinya bahwa semakin baik status sosial ekonomi seseorang maka dapat menunjang status gizi seseorang menjadi lebih baik. Berdasarkan nilai $r_{hitung} (0,555)$ dapat diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) variabel 0,308. Nilai Koefisien determinan di kali 100, merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat. Dengan demikian nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar $0,308 \times 100 = 30,8 \%$. Berarti tingkat sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar $30,8 \%$ terhadap status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru, sisanya sebesar $69,2 \%$ dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (*intake*) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan (*requirement*) oleh tubuh yang dapat diukur secara klinis, antropometri atau laboratorium. Pengaruh kekurangan gizi antara lain akan mengakibatkan tubuh dapat lelah, kurang bergairah, mudah mengantuk, sering sakit dan daya tahan tubuh terhadap penyakit menurun, sehingga mudah terkena infeksi dan kurang konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu.

Status gizi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang berhubungan dengan tubuh. Masalah gizi disebabkan banyak faktor yang saling terkait, penyebab langsung

adalah asupan makanan dan penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsung adalah persediaan makan di rumah, perawatan anak dan ibu hamil serta pelayanan kesehatan. Kemiskinan, rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan merupakan pokok masalah gizi, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi.

Status sosial ekonomi menggambarkan tingkat kehidupan seseorang. Status sosial ekonomi ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lingkungan tempat tinggal. Faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, kebiasaan makan pada kehidupan sehari-hari. Pendapatan yang rendah mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengakses makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai r hitung menunjukkan $0,446 > r_{\text{tabel}(0,05)(99)}$ ($0,165$). Hasil tersebut diartikan

bahwa bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang positif, yang artinya semakin baik dan tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap status gizinya. Hal tersebut berkaitan dengan pola hidup yang dijalanya setiap hari. Apabila status ekonomi cukup tinggi maka segala kebutuhan khususnya pola hidup yang sehat dapat tercukupi dengan baik, seperti: tempat tinggal yang layak, berpakaian yang bersih, khususnya makanan yang bergizi dapat tercukupi setiap harinya, sehingga kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat tercukupi dan mampu menjaga status gizinya dengan baik (normal).

Sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang kurang tentu saja akan mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, hal tersebut berasal dari pendapatan

yang kurang maka kebutuhan khususnya pola makan hanya sedanya. Tentu saja hal tersebut berdampak pada kebutuhan gizi tubuh yang kurang tercukupi, sehingga beberapa mempunyai status gizi yang kurus atau sangat kurus.

Status sosial ekonomi juga dapat ditunjukkan oleh tingkat pendidikan, Keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi dia mempunyai pengetahuan yang baik dalam mengatur pola hidup, sehingga cenderung akan memberikan asupan gizi yang baik untuk anak-anaknya. Sedangkan orang tua yang mempunyai pendidikan kurang mereka tidak terlalu memperhatikan pola hidup yang sehat, khususnya dalam hal makanan.

Hasil perhitungan koefisien determinan (r^2) diperoleh 0,308. Nilai Koefisien determinan di kali 100, merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian nilai koefisien determinan (R^2)

diperoleh sebesar $0,308 \times 100 = 30,8 \%$. Berarti tingkat sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar $30,8 \%$ terhadap status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru, sisanya sebesar $69,2 \%$ dipengaruhi faktor lain. Variabel lain yang dapat berpengaruh menungjung status gizi seseorang seperti: pola hidup sehat, pola makan yang sehat dan aktifitas olahraga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai r hitung sebesar $0,555 > r_{tabel(0,05)(99)} (0,165)$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru Kecamatan Banguntapan Bantul.
2. Hasil koefisien determinan (r^2) variablel status sosial ekonomi sebesar $0,308$, nilai tersebut duartikan tingkat sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar $30,8 \%$ terhadap status gizi siswa Sekolah Dasar Sokowaten Baru,

sisanya sebesar $69,2 \%$ dipengaruhi faktor lain.

Saran

1. Bagi orang tua dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan status gizi anak dengan memperhatikan status sosial ekonomi.
2. Bagi sekolah agar dapat memperhatikan status gizi anak, selain dukungan dari orang tua, sekolah perlu memperhatikan asupan gizi anak di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang memengaruhi status gizi dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Pekik Irianto. 2005. *Status Gizi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- , 2006. *Status Gizi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Dewa Nyoman Supariasa, M.PS, Bachyar Bakri, SKM, M. Kes, Ibnu Fajar, SKM. 2001. *Gizi*,

Aspek-Aspek Fisiologi. Jakarta:
Penerbit Buku Kedokteran EGC

-----.(2002).

Penilaian Status Gizi. Jakarta:
Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sunita Almatsier. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka

Soediaotama, 1996. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta : Dian Rakyat.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Tarwojo. 1986. *Dasar-dasar Gizi Anak*. Jakarta : Harapan Gie T.L